

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Sidomulyo

Desa sidomulyo merupakan desa yang terletak di area Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, menurut cerita dari Bapak Parjo selaku perangkat desa setempat, desa ini diberi nama Sidomulyo sebab makna dari “*sido*” dalam bahasa Indonesia adalah “*jadi*” dan “*mulyo*” merupakan “*mulia*” yang bertujuan supaya desa Sidomulyo menjadi doa guna anggota masyarakat yang menempati area desa agar mendapatkan kemakmuran dalam kehidupan ataupun makmur dalam finansial.<sup>1</sup>

Desa Sidomulyo bertempat di selatan area Kecamatan Jakenan yang berbatasan dengan area Kecamatan Pucakwangi. Desa Sidomulyo terbagi dalam daerah-daerah kecil yaitu Dukuh Pojok, Dukuh Nganguk, Dukuh Selayu, Dukuh Nanggung, Dukuh Genengan dan Dukuh Klumpit. Adapun batas-batas desa Sidomulyo adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Jakenan dan desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Tegalwero dan desa Jatisari Kecamatan Pucakwangi.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Karangrejolor dan Puluhan Tengah Kecamatan Jakenan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Trikoyo dan desa Sidomukti Kecamatan Jakenan.

#### 2. Struktur Organisasi Desa Sidomulyo

##### a. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati<sup>3</sup>

- |                              |                        |
|------------------------------|------------------------|
| 1) Kepala Desa               | : Suryati              |
| 2) Sekretaris Desa           | : Muhammad Saiful Arif |
| 3) Kaur. Keuangan            | : Jamari               |
| Staff. Kaur. Keuangan        | : Manik Sitoresmi      |
| 4) Kaur. Administrasi & Umum | : M. Didik Riyanto     |

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Suryati Kepala Desa Sidomulyo Tanggal 5 Februari 2024

<sup>2</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Parjo perangkat desa Sidomulyo tanggal 10 Februari 2024

<sup>3</sup> Arsip dokumen Desa Sidomulyo

- Staff. Kaur. Administrasi & Umum : Matbari
- 5) Kasi Kesra : Mukti  
Staff. Kasi. Kesra : Panijan
- 6) Kasi. Pemerintahan : H. Parjo, S. pd  
Staff. Kasi. Pemerintahan : Lasmini
- 7) Kasi. Pembangunan : H. Mustari  
Staff. Kasi. Pembangunan : Sutrisno, S.E
- 8) Kadus I : Warsono
- 9) Kadus II : Ngasbi
- 10) Kadus III : Mashudi

**3. Kondisi Sosial Desa Sidomulyo**

Jumlah penduduk Desa Sidomulyo pada tahun 2024 yaitu 3403 jiwa yang terdiri dari 1.596 jiwa laki-laki dan 1.802 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Sidomulyo adalah sebanyak 1.053 KK. Berdasarkan data jumlah penduduk, usia 20-24 dan usia 30-39 tahun mempunyai jumlah yang paling banyak yaitu 524 dan 430 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia 0-4 tahun mempunyai jumlah paling sedikit yaitu 258 jiwa. berikut jumlah penduduk desa Sidomulyo yaitu:

**Tabel 4.1 Tabel Jumlah penduduk menurut usia<sup>4</sup>**

<b>Kel. Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4	121	137	258
5-9	180	190	370
10-14	270	195	471
15-24	234	290	524
25-34	150	280	430
35-44	220	250	470
45-54	162	170	332
55-64	154	160	314
65+	105	130	235
<b>Jumlah</b>	<b>1596</b>	<b>1802</b>	<b>3398</b>

<sup>4</sup> Arsip dokumen Desa Sidomulyo

a. Sarana dan Prasarana<sup>5</sup>

Guna membantu aktivitas masyarakat desa, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk kesinambungan hidup bermasyarakat yang baik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di desa Sidomulyo:

1) Sarana Kesehatan

Guna membantu kesehatan masyarakat desa membutuhkan beberapa sarana diantaranya yakni Polindes, Posyandu dan Bidan.

2) Sarana Pendidikan

Dalam menciptakan pendidikan yang baik, maka sarana pendidikan sangat dibutuhkan guna menunjang kecerdasan generasi muda yang berakhlak, berpengetahuan, sopan dan kritis. Adapun sarana pendidikan di desa Sidomulyo yakni PAUD, TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudlatul Athfal), SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Stanawiyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-quran), Madin (Madrasah Diniyah) dan Pesantren.

3) Sarana Ibadah

Umumnya penduduk desa Sidomulyo adalah agama Islam oleh sebab itu tempat yang digunakan untuk beribadah berupa masjid dan musholla, terdapat 5 masjid dan 30 musholla.

#### 4. *Data single mother di Desa Sidomulyo*

Berkaitan dengan topik yang diambil peneliti, perlu juga diketahui jumlah orangtua cerai hidup dan orang tua cerai meninggal di Desa Sidomulyo. Jumlah orang tua cerai hidup dan orang tua cerai meninggal sampai pada data demografi Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati saat ini mencapai 84 orang janda maupun duda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup> Arsip Dokumen Desa Sidomulyo

<sup>6</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Saiful Arif sekretaris Desa Sidomulyo, Tanggal Februari 10 Juni 2024

**Tabel 4.2**  
**Jumlah orang tua cerai hidup dan orang tua Cerai Meninggal**

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Cerai Hidup			
	a. Umur 30-50	3	8	11
	b. Umur 50 tahun ke atas	5	10	15
2.	Cerai Meninggal			
	a. Umur 30-50	1	7	8
	b. Umur 50 tahun ke atas	14	50	64
<b>Jumlah</b>				<b>84</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah orangtua cerai hidup dan orang tua cerai meninggal di Desa Sidomulyo jumlah janda lebih besar daripada jumlah duda.

Dari data orang tua cerai hidup dan cerai meninggal, hanya ada empat orang tua sebagai *single mother* yang diambil sesuai dengan data penelitian, karena sebagian besar *single mother* yang disebabkan cerai meninggal masih mempunyai tanggungan merawat anak dan dibantu oleh keluarganya. Berikut data *single mother*<sup>7</sup> :

**Tabel 4.3**  
**Data *single mother***

No	Nama (inisial)	Usia	Pekerjaan	Indikator
1	SM	40th	Penjahit	Meninggal dunia
2	NA	47th	Buruh Toko	Meninggal dunia
3	ST	43th	Pedagang	Meninggal dunia
4	DW	42th	Pedagang	Meninggal dunia

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Saiful Arif sekretaris Desa Sidomulyo, Tanggal Februari 10 Juni 2024

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti berkenaan dengan Peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother* di Desa Sidomulyo ini, peneliti memanfaatkan teknik interview atau wawancara, pengamatan dan dokumentasi terhadap beberapa responden atau informan yang menjadi *single mother*. Oleh sebab itu, peneliti bisa mendapatkan jawaban mengenai peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*. Namun, bimbingan dalam penelitian ini, fokus mengenai dukungan keluarganya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tujukan kepada *single mother* yang memiliki anak dan anggota keluarganya, begitu juga kepada tokoh masyarakat sekitar yang melihat dan sedikit mengetahui tentang bagaimana peran bimbingan dan dukungan keluarga dalam mencapai *work life balance* bagi *single mother*. Berikut hasil penyajian atau deskripsi data yang peneliti peroleh dari para responden atau informan.

### 1. Peran bimbingan dan dukungan Keluarga Dalam Mencapai *Work Life Balance* Bagi *Single Mother*

*Single mother* memang membutuhkan bimbingan keluarga, baik untuk dirinya maupun anggota keluarganya. Bimbingan yang dimaksud yaitu pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh keluarga (ayah, ibu maupun sanak *family*) untuk individu atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa, supaya individu yang dibimbing mampu mengembangkan kemampuannya dan bisa mandiri. Tidak dipungkiri, *single mother* juga membutuhkan dukungan keluarga supaya dapat menjadi individu yang tangguh dan mampu menyeimbangkan pemenuhan antara kehidupan pekerjaan dan pribadinya. Dukungan keluarga berbentuk sikap anggota keluarga dalam memberikan bantuan nyata dan perhatian terhadap *single mother*. Dengan adanya bimbingan dan dukungan keluarga dapat membantu *single mother* dalam mencapai *work life balance* yang baik. Di Desa Sidomulyo terdapat 4 *single mother* yang mengurus rumah tangga serta mencari nafkah untuk memenuhi keperluan keluarganya.

Menurut Ibu Suryati selaku Kepala Desa Sidomulyo menjadi *single mother* memang tugas yang sangat berat, seperti mengatur waktu untuk keluarga dan mencari nafkah, ada yang enjoy menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesusahan yang berakhir timbulnya permasalahan-permasalahan sulit yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai kehidupan yang seimbang merupakan dimana kita dapat menggunakan tenaga kita dengan sungguh-sungguh melakukan hal utama, dengan terlibatnya emosional dan fisik. Dalam hal dukungan pasti sangat dibutuhkan *single mother*, terdapat dukungan dari keluarga, teman kerja maupun masyarakat sekitar, dengan memperoleh dukungan akan mempengaruhi *single mother* dalam mencapai *work life balance*, sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi di dalam rumah tangga maupun pekerjaan.<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Desa beliau mengungkapkan bahwa

“Kalau yang saya lihat *single mother* di Desa Sidomulyo memang sangat kuat, mereka menjalankan dua perannya yang sangat berat, walaupun begitu beberapa *single mother* tetap mendapatkan arahan dari keluarga maupun masyarakat, kalo dari pihak desa mungkin membantu agar mendapatkan program dari pemerintah seperti PKH, yang saya lihat juga mereka sangat semangat menjalani hidupnya, mungkin ya motivasi mereka ada di anak-anak juga”

Bimbingan yang diberikan keluarga berperan penting bagi *single mother*, karena dengan adanya bimbingan memudahkan *single mother* dalam memahami, mengembangkan dan memperbaiki keadaan yang dialami *single mother*. Bimbingan keluarga juga bertujuan agar *single mother* mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta mengembangkan potensi yang di miliki. Dengan kata lain, bimbingan itu sendiri dapat membantu *single mother* untuk memahami dirinya sendiri, mampu mengarahkan dirinya serta memecahkan masalah-masalah yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM yang memiliki usia 40 tahun, beliau mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah saya merasa adanya bimbingan dari orang tua saya, sebelum saya menjadi *single mother* saya tidak bekerja, namun dengan status saat ini saya berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga, menyeimbangkan dua peran ini, orang tua selalu mengarahkan saya, untuk tidak bergantung kepada

---

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Suryati Kepala Desa Sidomulyo, Tanggal 5 Februari 2024, wawancara 9, transkrip

orang lain, berusaha untuk mandiri demi kehidupan yang lebih baik<sup>9</sup>”

Bimbingan disini berperan sebagai pengarah agar *single mother* mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhan keluarga, berusaha lebih giat agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu NA berusia 47 tahun beliau mengungkapkan bahwa:

“Terkait bimbingan sangat berperan dalam hidup saya, sebagai *single mother* saya sangat membutuhkan bimbingan, terlebih saya menjalani dua peran yang berat ini, saya sering lalai dalam tanggung jawab saya, terkadang saya bingung menyeimbangkan dua peran ini, namun berkat nasihat anak saya, seperti dinasihati untuk sabar, bertanggung jawab, dan tegas dalam menjalani hidup ini”<sup>10</sup>

Bimbingan disini berperan sebagai penasihat agar *single mother* tidak lalai dalam tugasnya. Ibu ST yang berusia 43 tahun mengungkapkan bahwa:

“Saya memperoleh bimbingan mbak, sebenarnya saya sering mendapati lingkungan sosial yang kurang mendukung, menganggap rendah kehidupan saya padahal saya tidak pernah mengganggu kehidupan mereka, namun saya diberi pemahaman terhadap orang tua saya, untuk tidak menanggapi mereka, tetap berperilaku baik, berhubungan sosial yang baik terhadap lingkungan sekitar.”<sup>11</sup>

Hal sama diungkapkan oleh ibu DW yang berusia 43 tahun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau soal bimbingan tentunya ada mbak, terkadang ada rasa kayak males-malesan gitu, namun orang tua memberikan motivasi agar lebih mengembangkan potensi yang saya miliki, mencari peluang pekerjaan

---

<sup>9</sup> Ibu SM selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024. Wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Ibu NA selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> Ibu ST selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 3, transkrip

demikian kebahagiaan dan masa depan anak, setelah diberi motivasi saya lebih semangat gitu mbak”<sup>12</sup>

Dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam keseimbangan *single mother*, dengan adanya dukungan keluarga bisa menolong *single mother* dalam menjalankan dua peran yakni kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Perlu diketahui bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kapasitas individu mencapai keseimbangan, sebab anggota keluarga memberikan bantuan untuk individu dalam menjalankan dua perannya.<sup>13</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu SM yang memiliki usia 40 tahun, beliau mengatakan bahwa: “Dukungan keluarga memang penting mbak, kalo saya mendapat dukungan dari keluarga terutama ibu saya, ketika saya lagi ada masalah ibu selalu memberikan dukungan seperti saran dan petunjuk. Ibu saya juga selalu memperhatikan tumbuh kembang anak saya, bagaimana belajarnya di sekolah maupun di TPQ nya, terkadang ketika saya bekerja yang ikut membantu mengurus anak ya ibu saya, intinya kita saling membantu”<sup>14</sup>

Ibu SM merasa memperoleh dukungan dari ibunya. Bentuk dukungannya adalah dukungan informasional dan emosional. Memang benar dukungan keluarga sangat penting guna meningkatkan kemampuan *single mother* untuk membentuk keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, dengan begitu dapat mengurangi rasa stress dan tuntutan. Dukungan keluarga memberikan berbagai bantuan untuk siap menemani dalam kondisi apapun termasuk jika sedang ada masalah, memberikan empati, memperhatikan, menyayangi. Dengan begitu dapat meringankan beban *single mother*. hal itu dirasakan oleh Ibu NA yang memiliki usia 47 tahun. Beliau mengungkapkan:

“Menjadi *single mother* itu tidak selalu punya uang terus, terkadang ketika saya tidak punya uang, saya

---

<sup>12</sup> Ibu DW selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 4, transkrip

<sup>14</sup> Ibu SM selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024. Wawancara 1, transkrip

sering dikasih oleh anak saya, tanpa meminjamkan uang tersebut dengan ikhlas, saya sering merepotkan dia mbk. Alhamdulillah saya mendapatkan dukungan baik dari keluarga. Saudara saya maupun suami sering memperhatikan kehidupan saya, Dukungan lainnya seperti nasihat terkadang juga ada saudara yang menawari pekerjaan tambahan kepada saya”<sup>15</sup>

Dukungan keluarga memang sangat di butuhkan bagi *single mother* yang mempunyai dua peran sebagai ayah dan ibu. Pernyataan dari ibu ST bekerja sebagai penjaga warung berusia 43 tahun, Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak, selama ini saya mendapat dukungan penuh dari keluarga, dukungan yang saya dapatkan yaitu seperti nasihat bahkan membantu menyekolahkan anak saya. Keluarga tidak membiarkan saya begitu saja mbak, mereka selalu sigap ketika saya membutuhkan bantuan, dan perhatian terhdap keluarga”<sup>16</sup>

Dukungan keluarga dapat membuat *single mother* merasa diperdulikan dan disayangi, sehingga dapat memudahkan peran yang dijalani, bentuk dukungan tersebut bisa memudahkan individu dalam mencapai *work life balance*. Individu sedang mempunyai masalah ditempat kerja, orang tua atau saudara dapat menjadi tempat mengutarakan keluh kesah sehingga memberikan ketenangan. Berkurangnya beban yang ditanggung akan memudahkan *single mother* dalam mencapai *work life balance*. Pernyataan yang berbeda dari ibu DW bekerja sebagai penjaga toko berusia 45 tahun, Beliau mengatakan bahwa:

“Dukungan ada mbak, tapi saya merasa kurang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, terkadang saya mendapatkan dukungan dari mbak saya, saya merasa disayangi, diperhatikan dan peduli dengan kehidupan saya, misal kalo ada masalah saya curhat ke dia mbk”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ibu NA selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 2, transkrip

<sup>16</sup> Ibu ST selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 3, transkrip

<sup>17</sup> Ibu DW selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 februari 2024 wawancara 4, transkrip

Peran dukungan keluarga sangat penting bagi *single mother*, dukungan keluarga bersumber dari anggota keluarga seperti orang tua, anak, atau saudara-saudara lainnya. Bentuk dukungan yang didapatkan *single mother* akan mempermudah *single mother* dalam menyeimbangkan perannya dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, *single mother* tidak bisa lepas dari dukungan keluarga, tidak hanya memberikan dukungan saja, namun anggota keluarga ikut serta membimbing *single mother*. Bimbingan yang diberikan keluarga (ibu dan sanak family) ditujukan untuk tiap anggota keluarga, supaya kedepannya mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik, dapat mengatasi permasalahan hidup didalam keluarga. Dari hasil penelitian bahwa keluarga memberikan bimbingan terhadap keluarga *single mother* dengan cara masing-masing. Seperti yang diungkapkan ibu LA mengungkapkan bahwa:

“Kalo soal dukungan tentunya saya akan memberikan yang terbaik terhadap anak dan cucu saya mbak, jika ada masalah saya siap mendengarkan dan memberikan solusi. kadang kalo pulang sekolahnya telat saya tanya tetangga, gimana keadaannya.”<sup>18</sup>

Tidak jauh beda dengan ungkapan saudara AN, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan saya dirumah bisa dikatakan 24 jam ya mbak, jadi saya bisa memantau keadaan rumah, jadi saya bisa sambil membantu pekerjaan rumah, kadang juga menasihati ibu saya ketika dia butuh bantuan, memberikan sedikit uang. Dan juga kadang juga saya membimbing adik saya untuk semangat belajar”<sup>19</sup>

Hal sama yang diungkapkan Ibu MAS, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>18</sup> Ibu LA selaku orangtua dari *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara oleh peneliti, 26 february 2024, wawancara 5, transkrip

<sup>19</sup> Saudara AN selaku anak dari *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2024, wawancara 6, transkrip

“Saya memberikan dukungan paling ya nasihat mbak, ikut membimbing agar keluarganya bahagia, jadi wanita mandiri gitu, intinya ya sering-sering menasihati.”<sup>20</sup>

Sedangkan pernyataan dari Ibu HAR mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya kadang ya suka empati dengan adik saya, terkadang saya bantu-bantu beres rumah, dan juga ikut membimbing anaknya biasanya memberikan dorongan langsung dengan praktek mbak, apa yang harus dilakukan sendiri, bagaimana mengontrol waktu antara belajar dan bermain, mungkin itu saja mbak”<sup>21</sup>

Jadi, dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa dukungan keluarga memang sangat dibutuhkan oleh *single mother*, berperan penting penting untuk membantu permasalahan *single mother*, tidak hanya dukungan namun terdapat bimbingan juga yang diberikan oleh anggota keluarga untuk anak *single mother*, beberapa bimbingan yang diberikan seperti bimbingan melatih kemandirian, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, melatih merawat diri dan berakhlak yang baik.

Tercapainya *work life balance* penting di miliki oleh *single mother* guna menghindari adanya konflik-konflik dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan. Dalam menjalani tuntutan dari pekerjaan dan keluarga dapat menjadikan individu memiliki tekanan yang cukup berat, terkadang juga merasa kelelahan dalam menjalani perannya. Keberhasilan empat subyek dalam mencapai *work life balance* dapat dilihat dari terpenuhinya aspek *time balance* (keseimbangan waktu) mengacu pada banyaknya waktu yang bisa didapatkan oleh individu, baik untuk urusan pekerjaannya maupun diluar pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu SM Beliau mengatakan bahwa:

“Terkait waktu, saya malah lebih banyak dipekerjaan mbak, terkadang juga pekerjaan sampai saya bawa kerumah, jam 21.00 anak juga sudah tidur, jadi waktu saya terbatas banget. Jadi waktu antara bekerja dan keluarga tidak seimbang, walaupun demikian terkadang

---

<sup>20</sup> Ibu MAS selaku orang tua dari *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2024, wawancara 7, transkrip

<sup>21</sup> Ibu HA saudara *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2024, wawancara 8, transkrip

saya juga membuat *quality time* di hari minggu bersama anak-anak”<sup>22</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu NA yang cukup kesulitan dalam membagi perannya, namun Ibu NA tidak merasa berat sebab adanya dukungan penuh dari anak. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ibu banyak menghabiskan waktu di pekerjaan, berangkat jam 08-00-17.00 WIB. Belum lagi jika ada pesanan makanan. Sebab itu membuat ibu kesulitan membagi waktu dalam menjalani dua peran ini. Tapi ibu mendapat dukungan penuh dari anak, kami sering membagi waktu tugas satu sama lain, yang terpenting hubungan komunikasi baik. Inshaalloh berjalan lancar”<sup>23</sup>

Menjalani dua peran sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah memang menyebabkan beban yang berlebih, beban tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikis single mother, dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga terhadap single mother dapat membantu meringankan beban yang dipikul. Dukungan keluarga juga dapat memudahkan single mother dalam mengatur atau menyusun setiap kegiatan, sehingga semua tugas dapat berjalan baik.

Jadi terkait time balance yang dijalani oleh single mother di Desa Sidomulyo mampu menyemibangkan antara urusan keluarga dan pribadi namun tidak lepas dari dukungan keluarga, dengan adanya dukungan keluarga mempermudah single mother dalam menjalankan berbagai tugas, sehingga dapat berjalan jalan lancar.

Terdapat juga Involment balance (keseimbangan keterlibatan) mengacu pada seberapa banyak atau tahap keterkaitan secara psikologis dan tanggung jawab suatu individu dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Kesimbangan ini melibatkan individu seperti stress, namun keterlibatan terjadi antara pekerjaan dan urusan pribadi *single*

---

<sup>22</sup> Ibu SM selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 1, transkrip

<sup>23</sup> Ibu NA selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

*mother*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu ST, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo saya merasa cukup terlibat penuh dalam hal pekerjaan dan keluarga, memang menjadi sosok *single mother* yang berperan sebagai ayah dan ibu memang bukan sesuatu hal yang mudah, namun saya tetap berusaha bertanggung jawab atas keduanya, tidak mencampurkan antara urusan pekerjaan dan keluarga”<sup>24</sup>

Hal sama diungkapkan oleh ibu DW, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa memiliki tanggungan yang cukup besar, tapi saya berusaha berusah memberikan yang terbaik antara pekerjaan dan keluarga, memang rasanya berat banget, tapi dengan adanya dukungan dari orang tua saya saya tetap semangat menjalaninya”<sup>25</sup>

Memang benar menjadi *single mother* terkadang sulit stabil dalam hal pekerjaan dan rumah tangga, hal ini juga mencakup mengelola waktu dengan tepat antara urusan rumah tangga, pekerjaan, merawat anak, maupun dirinya sendiri. Involment balance bagi *single mother* akan mencakup kemampuan dalam menangani stress atau mungkin tekanan, sehingga membutuhkan bantuan dari keluarga.<sup>26</sup>

Jadi terkait involment balance yang dijalani oleh *single mother* di Desa Sidomulyo cukup memiliki kepuasan antara urusan keluarga, walaupun menjalani dua peran cukup berat namun tetap dapat bembagi waktu anantara bekerja dan keluarga. Dengan adanya dukungan keluarga membuat *single mother* lebih enjoy dalam menjalani perannya, sehingga membuat senang dan cukup puas atas apa yang dijalani saat ini.

Keseimbangan dapat diperoleh jika mempunyai lingkungan yang mendukung, khususnya lingkungan keluarga, dalam Satisfaction balance (Keseimbangan kepuasan) mengacu pada banyaknya kualitas kepuasan suatu individu dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaannya. Hal ini melibatkan perasaan puas dan mempunyai pencapaian pribadi. Dalam

---

<sup>24</sup> Ibu ST selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>25</sup> Ibu NA selaku ibu dari *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Ibu DW selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 4, transkrip

mencapai keseimbangan, seorang *single mother* bisa merasakan kesimbangan dan merasa puas meskipun ada beberapa tantangan. Seperti yang diungkapkan oleh SM, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebenarnya merasa belum terlalu puas dengan tuntutan pekerjaan dan keluarga, tapi adanya waktu untuk *quality time* dan dukungan penuh dari keluarga saya merasa enjoy”<sup>27</sup>

Hal sama diungkapkan oleh ibu NA, beliau mengatakan bahwa:

“Iya lagi-lagi gini ya mbak, seberat apapun tugasnya kalo kita bersyukur semuanya akan terasa ringan, alhamdulillah sampai saat ini saya masih tetap semangat menjalani dua peran ini, tambahan lagi saya mendapat dukungan dan motivasi dari anak saya, misal anak saya belajarnya tambah meningkat ada rasa kepuasan sendiri”<sup>28</sup>

Sedangkan Ibu ST mengungkapkan bahwa:

“Namanya kehidupan ya mbak kadang merasa senang kadang juga sedih, kadang puas kadang tidak, terkadang juga saya merasa bersalah sebab sibuk bekerja yang menjadikan anak saya kurang kasih sayang dari saya kurang maksimal, tapi ya saya tetap menjalani kedua peran ini dengan senang hati, tetap semangat demi masa depan anak-anak”<sup>29</sup>

Dari ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa *single mother* merasa mampu mencapai *work life balance*, hal itu tidak lepas dari bimbingan dan dukungan keluarga, *work life balance* sendiri mengacu pada keseimbangan yang diperoleh *single mother* untuk membagi waktu dalam pekerjaan dan keluarga guna mencapai kehidupan yang sejahtera, menghindari konflik, dan peran keduanya yang seimbang.

---

<sup>27</sup> Ibu SM selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 1, transkrip

<sup>28</sup> Ibu NA selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>29</sup> Ibu ST selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 3, transkrip

## 2. Hambatan dan solusi *single mother* dalam mencapai *work life balance*.

Merawat anak dengan baik dan menjaga keharmonisan keluarga adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Namun pada kenyataannya, sering kali menjumpai keadaan dimana salah satu orang tidak ada dalam sistem keluarga. Hal tersebut menyebabkan tanggungan yang seharusnya ditanggung bersama malah jadi beban salah satu pihak saja. Peran *single mother* yang bekerja dapat memunculkan masalah multi peran bagi *single mother* itu sendiri. Ditambah kodrat utama yaitu mengurus rumah tangga, mengasuh anak, prioritas *single mother* juga akan tersendiri dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga. *Single mother* juga mendapati hambatan dalam mencapai *work life balance* baik dari segi finansial, psikologi, maupun sosial.

*single mother* yang mempunyai tanggung jawab yang besar, menanggung beban yang cukup berat demi kesejahteraan keluarga, belum lagi kewajiban terhadap pekerjaan dan tanggung jawab mengurus anaknya. Wanita dengan peran ganda tentunya mempunyai hambatan atau kesulitan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga. Dari hasil penelitian, ada beberapa hambatan yang dialami *single mother*, seperti yang diungkapkan oleh ibu SM bahwa:

“Kalo hambatan itu pasti ada mbak, terkadang saat saya dirumah atau kerja itu pasti ada aja yang ngomongin, entah dari sikap saya bahkan pakaian saya, kayak mereka itu ngga suka sama saya, padahal saya ya ngga ada aneh-aneh. Namun, saya tetap fokus ngurus anak dan kerja, terkadang juga saya masih ikut kegiatan dimasyarakat, walaupun begitu ngga terlalu saya fikir, tetap fokus dengan dua peran ini”<sup>30</sup>

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Na yang juga terkendala waktu yang terbatas, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalo hambatan itu malah dari dalam diri sendiri mbak, kadang tiba-tiba merasa minder, mau kumpul-kumpul kadang malu, padahal ya ngga ada apa-apa, cuma perasaan saya sendiri, mungkin saya juga sibuk dengan

---

<sup>30</sup> Ibu SM selaku ibu dari *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 1, transkrip

dengan dua peran ini, jadi timbul masalah-masalah ya seperti diatas minder, rendah diri gitu, namun saat saya merasa diri saya sudah lemah saya pergi ke ibu saya, entah curhat mencari motivasi dll”<sup>31</sup>

Lain halnya dengan ibu ST yang memiliki hambatan terkait finansial, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo hambatan saya lebih ke finansial mbak, sebab pekerjaan saya gajinya tidak menentu, bisa dikatakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dalam menjalani pekerjaan saya ini, saya sambil mencari tambahan pekerjaan, apalagi anak saya mau kenaikan ke jenjang MTS tentunya keperluan semakin bertambah, jadi bisa dibilang saya memprioritaskan pekerjaan, walaupun begitu saya tetap semangat, pintar-pintar cari peluang kerja”<sup>32</sup>

Hal tersebut juga diraskan oleh ibu DW, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo hambatan saya itu bukan masalah waktu mbak, pastinya ada di ekonomi, soalnya anak saya kan 3, dan itu semua belum bekerja masih sekolah, jadi walupun saya sudah punya pekerjaan tetap, tapi saya tetep mencari tambahan pekerjaan, kadang bersih-bersih rumah orang, kalo fajar jual bubur anak, jadi waktu dirumah cukup singkat”<sup>33</sup>

Memang benar status *single mother* harus berupaya untuk lebih giat dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi masalah ekonomi, beban finansial, lingkungan juga menjadi hambatan, sebab *single mother* harus mencari cara bagaimana agar dapat menghasilkan uang yang cukup guna mencukupi kebutuhan keluarga tanpa banyaknya waktu dan energi yang ada.

---

<sup>31</sup> Ibu NA selaku ibu dari single mother di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>32</sup> Ibu ST selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>33</sup> Ibu DW selaku *single mother* di Desa Sidomulyo, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2024, wawancara 4, transkrip

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga Dalam Mencapai *Work Life Balance* Bagi *Single Mother*

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa dari ke empat single mother di Desa Sidomulyo menunjukkan mereka hanya hidup bersama anak-anaknya. Namun saat berstatus single mother mereka tetap mendapatkan bimbingan maupun dukungan dari keluarga. Dalam hal ini sangat membantu single mother dalam mencapai keseimbangan antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah.

Disini single mother dapat menunjukkan mampu menjalankan *work life balance* atau peran ganda dalam keluarganya jika mendapatkan bimbingan atau dukungan keluarga. Sebab itu, peran bimbingan dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan antara urusan keluarga dan pekerjaan.

Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang ditujukan untuk individu, supaya ia mengerti kapasitas-kapasitas dan kekurangan-kekurangan, beserta menggunakan pengetahuan tersebut dengan baik dan benar dalam menghadapi permasalahan hidupnya dengan tanggung jawab.<sup>34</sup> Bimbingan adalah suatu pergerakan yang dilakukan dengan sadar dan dirancang guna membimbing semua keadaan yang ada pada diri seseorang supaya mampu berkembang dengan ideal.

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, dukungan dilakukan oleh orang tua, anak, istri ataupun saudara yang dekat dengan ruang lingkup subyek, dimana dukungan tersebut meliputi informasi tingkah laku dan tindakan yang menjadikan individu merasa aman, dilindungi dan disayangi.<sup>35</sup> Anggota keluarga sebagai item yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup keluarga, sebab anggota keluarga merupakan orang yang paling dekat dalam memahami kondisi keluarga dan siap memberikan pertolongan jika dibutuhkan.

Keseimbangan kehidupan kerja (*work life balance*) merupakan upaya yang dilakukan seseorang guna menyeimbangkan dua tugas atau lebih. Dimana individu dapat

---

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 103.

<sup>35</sup> Ali, Z. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. (Jakarta: EGC, 2009), 53

melakukan banyak hal hal dengan komitmen pekerjaannya dan mampu melaksanakan perannya dalam kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar. Jadi *work life balance* mengacu pada seseorang yang mempunyai cukup waktu guna memiliki kesimbangan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi, seperti mampu menyelesaikan tugas pekerjaan, bersenang-senang bersama keluarga dan waktu luang untuk istirahat.<sup>36</sup>

Single mother (ibu tunggal) merupakan orang tua yang merawat dan mendidik anak-anaknya secara mandiri tanpa adanya pertolongan dari suami, hal ini terjadi sebab adanya perceraian atau kematian suami. Single mother menempati dua kedudukan sekaligus, sebagai ibu yang bertindak lembut kepada anaknya, dan ayah yang bertindak tegas sekaligus mencari nafkah untuk keluarga. Sebagai *single mother* harus mengusahakan keseimbangan antara memadukan dua peran sebagi ibu dan ayah.

Di Desa Sidomulyo mayoritas *single mother* mempunyai tanggungan yang lebih berat daripada laki-laki. Hal itu disebabkan dengan adanya kenyataan bahwa single mother dituntut untuk menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga bersamaan sebagai kepala keluarga. Single mother harus mampu membagi waktu antara mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mendidik anak-anaknya, oleh sebab itu, cara terbaik dalam membantu yaitu dengan memberikan bimbingan. Adapun bimbingan disini berperan sebagai pengarah, penasihat, pengembangan. Single mother mendapat bimbingan agar single mother mampu mandiri, bertanggung jawab dan berperilaku baik.

Dalam ungkapan Ibu SM bahwa dukungan keluarga memang sangat penting, bentuk dukungan diantaranya yakni dukungan informasional terlebih jika masih mempunyai orang tua, itu sangat jelas akan meringankan beban single mother yang dituntut untuk menyeimbangkan antara urusan keluarga dan pekerjaan. Dukungan informasional diperoleh single mother di desa Sidomulyo seperti memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah, memberikan nasihat dan juga memberikan pengarahan. Tentu hal ini dapat mengurangi stress akibat peran ganda yang dialami single mother. Single mother

---

<sup>36</sup> Elisabet Hanna Megumi, dkk, Gambaran work life balance pada wanita single mother yang bekerja. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 2022, vol. 21, No. 2, 123-143. DOI: 10.24167/psidim.v21i2.4656

yang mengalami stress atau depresi dapat menyelesaikan masalahnya. Tentunya hal ini dapat membantu individu dalam mencapai work life balance dengan mudah. Dengan adanya dukungan informasi ini keluarga berperan sebagai pemberi informasi dan penghimpun informasi.

Ibu NA juga mengungkapkan bahwa memperoleh dukungan instrumental dengan diberikan uang dari anaknya, tentunya hal ini dapat mengurangi beban single mother, dukungan ini meliputi dukungan nyata seperti memberikan jasa, bantuan finansial dan material. Maka dari itu adanya dukungan instrumental meringankan single mother dalam mencapai work life balance, terlebih mendapatkan kepuasan tersendiri sebab mendapatkan dukungan keluarga dan motivasi dari anak.

Ibu ST juga mengungkapkan memperoleh dukungan Penilaian, dimana keluarga berperan membina dan membantu memecahkan masalah. Dukungan ini dilakukan dengan ekspresi positif terhadap lingkungannya, dukungan yang didapatkan Ibu ST yakni seperti mensupport atas apa yang dilakukan, mendapatkan perhatian dari anggota keluarga, selalu menghargai keputusan namun tetap memberikan solusi jika keputusan tersebut kurang benar.

Dukungan emosional diperoleh Ibu DW, dukungan emosional sendiri yaitu dimana keluarga sebagai rumah yang tenang dan aman untuk beristirahat serta membantu mengendalikan emosi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu DW, bahwa memperoleh dukungan emosional seperti mendapat empati dari keluarga terutama saudaranya, jika ada masalah selalu menjadi tempat untuk mencurahkan keluh kesah yang dialami.

Dalam mencapai work life balance, single mother juga diberikan bimbingan terhadap keluarganya agar menjadi pribadi yang baik, terkhusus terhadap anak-anaknya. Dengan adanya bimbingan keluarga setidaknya dapat menjauhkan dan menghindari anggota keluarga dari beberapa masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Adapun salah satu tujuan bimbingan keluarga yakni agar tercapai keseimbangan yang akan membentuk perkembangan dan peningkatan setiap anggota.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Faizah noor laila, bimbingan konseling keluarga dan remaja (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 1

Terkadang seorang anak membutuhkan perhatian dari orang tua, sebab anak-anak akan berkembang dengan kebiasaan-kebiasaan orang tua bimbingan dari orang tua, namun sebagai *single mother* tentunya tidak bisa hanya fokus dalam mendidik anak, oleh sebab itu bimbingan diberikan oleh anggota keluarga sangat penting. Beberapa bimbingan keluarga yang diberikan kepada anak anak meliputi bimbingan belajar, bimbingan akhlaq dan juga bimbingan agama.

Dari data penelitian *single mother* memang membutuhkan bimbingan dan dukungan keluarga agar mampu menyeimbangkan dua perannya, keluarga dapat berperan sebagai pengarah agar *single mother* mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab, adapun peran dukungan keluarga yang diberikan anggota keluarga yakni dukungan nasihat, memberikan saran, motivasi, dukungan finansial, rasa empati dan perhatian.

## 2. Hambatan dan Solusi *Single Mother* Dalam Mencapai *Work Life Balance*

Menjadi *single mother* memang sangat berat, sebab adanya peran ganda yang harus dihadapi *single mother*. Peran pertama adalah *single mother* yang harus mampu membimbing anak, mengasuh anak, dan mengayomi anak. Peran kedua adalah peran sosok ayah yang mencakup kepala keluarga yang dijadikan sebagai pencari nafkah. Kehidupan *single mother* memang tidak mudah, sebab semua kebutuhan dan pekerjaan rumah dijalani sendiri, ditambah tanggungan untuk merawat anak dan mengasuh anak. *Single mother* juga akan merasa frustrasi dan mengurung diri dalam waktu lama.<sup>38</sup> Kemungkinan besar banyak faktor yang mengakibatkan munculnya hambatan yang mungkin akan didapati oleh *single mother* dalam mencapai *work life balance*.

Adapun hambatan *single mother* dalam mencapai *work life balance* ini dapat dibagi menjadi tiga segi, yakni segi dari dalam diri, lingkungan dan finansial, berikut penjelasannya:

---

<sup>38</sup> Amethysa Iganingrat, Nur Eva, Kesejahteraan psikologis pada ibu tunggal: Sebuah literatur rievew. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang 03 April 2021

### a. Dalam diri

#### 1) Stress

Sebagai orang tua yang menjalani dua peran sekaligus mempunyai tekanan secara emosional dan fisik. *Single mother* merasa stress dan kecapean sebab menghandle semua tanggung jawab sendirian. Masalah-masalah yang terjadi kehidupannya akan berpengaruh terhadap penurunan psikologis mereka, *single mother* di Sidomulyo terkadang merasa tidak kuat atau capek dalam mengatasi hidupnya, sehingga menyebabkan stress dan depresi. Namun, *single mother* tetap semangat, saling bertukar pikiran dengan teman atau kerabat. Dengan begitu, mereka akan mampu mencapai keseimbangan antara bekerja dan mengurus rumah tangga.<sup>39</sup>

#### 2) *Insecure*

*Insecure* biasanya dialami seseorang ketika adanya suatu hal yang baru terjadi dalam hidupnya, seperti yang dialami *single mother* di Desa Sidomulyo merasa minder, status tersebut terkadang membuatnya sulit untuk mengembangkan potensi, sebab kehilangan pendamping atau teman hidup. *Insecure* sendiri dapat diartikan sebagai perasaan bersalah, minder atau kurangnya kepercayaan diri yang terjadi pada diri *single mother*, perasaan *insecure* ini mengakibatkan *single mother* terhambat dalam menyeimbangkan dua perannya. Namun *single mother* tetap berusaha percaya diri, dengan selalu memberikan yang terbaik kepada keluarganya.

#### 3) Rendah diri

Sering kali *single mother* di Desa Sidomulyo merasa rendah diri yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri, ketika *single mother* sedang berkumpul dengan masyarakat terkadang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti, dibandingkan dengan keluarga yang utuh, dari perasaan rendah diri ini terkadang mengganggu aktivitas sehari-hari, tidak fokus dalam menjalani dua perannya. Namun, *single*

---

<sup>39</sup> In Tata Maranatha br Hutasoit, Karina Meriem Beru Brahmana, *Single Mother Role in the family*. Vol. 2, No. 1, pp. 27-34. 2021. DOI: <https://doi.org/10.29210/07essr208800>

*mother* terus berupaya memperbaiki diri, berfikir positif terhadap dirinya, hal tersebut akan memudahkan *single mother* mencapai perannya.

## b. Lingkungan

### 1) Lingkungan *toxic*

Hambatan yang dialami *single mother* harus menghadapi lingkungan yang *toxic*, lingkungan *toxic* merupakan seseorang yang suka mengarang sebuah situasi untuk kepentingan pribadinya, berperilaku kristis pada setiap orang, lingkungan *toxic* dapat berdampak buruk bagi *single mother*, baik secara fisik maupun mental, hal ini tentunya dapat menghambat *single mother* dalam mencapai keseimbangan. Seperti yang diungkapkan Ibu SM saat menjadi *single mother* kondisinya menjadi sulit sebab banyak yang tiba-tiba mengawasi kesehariannya, setelah menjadi *single mother*, terkadang juga digunjing seperti apa yang dilakukannya atau apa yang sedang dipakainya. Namun beberapa *single mother* mencari lingkungan pertemanan yang positif, rutin bertemu dengan sahabat, dengan begitu dapat mengurangi kegiatan dilingkungan yang *toxic*.

### 2) Stigma yang dianggap rendah

Kehidupan *single mother* juga tidak jauh dari stigma-stigma negatif atau rendah yang diberikan oleh masyarakat sekitar,<sup>40</sup> bahkan beberapa *single mother* di Desa Sidomulyo mendapati stigma sosial atau diskriminasi dilingkungan kerja atau dalam lingkungan masyarakat, hal tersebut mengakibatkan perasaan tertekan atau berkurangnya motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu DW yang terkadang mendapat anggapan bahwa *single mother* itu kesepian dan genit, hal tersebut dapat mengganggu kegiatan atau kebebasan *single mother* dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga. Namun, *single mother* tetap berusaha memberikan yang terbaik terhadap keluarganya, mengabaikan stigma-stigma negatif yang diberikan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Tyas Putri Perdana, Menjalani Hidup Setelah Kematian Suami: Studi Fenomenologi Perempuan *Single Mother*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2 no.1 (2013): 93

## 3) Kurangnya komunikasi

Kurangnya komunikasi di lingkungan masyarakat dapat menghambat *single mother* dalam mencapai keseimbangan antara mengurus rumah tangga dan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan ibu NA bahwa sering merasa terisolasi dan tidak mendapat dukungan, hal ini membuat *single mother* merasa kurang mendapat motivasi dan mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Namun adakalanya *single mother* menyempatkan waktu untuk bersama dengan lingkungan masyarakat, seperti menyempatkan ikut pengajian dan kegiatan sosial lainnya.

## c. Finansial

## 1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan utama manusia yang didalamnya berhubungan dengan keadaan fisik atau keberuntungan hidup. Manusia adalah makhluk biologis yang butuh makan dan minum untuk bertahan hidup.<sup>41</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu DW yang merasa pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya, hal ini dapat menyebabkan *single mother* merasa terhambat dalam menyeimbangkan dua perannya. Namun, *single mother* terkadang membuat stok makanan dalam seminggu, supaya tidak kefikiran tiap hari, sebab uang yang dimilikinya terkadang pas-pasan.

## 2) Membagi Waktu

Menjadi *single mother* tentunya dapat menyeimbangkan antara mengurus pekerjaan dan rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ST merasa kesulitan membagi waktu, karena hampir semua pekerjaan ia kerjakan sendiri, terkadang waktu yang digunakan untuk satu peran tidak bisa digunakan untuk melaksanakan peran lainnya. Namun, *single mother* terkadang membuat list untuk apa aja yang dilakukan hari ini, mengerjakan yang terpenting

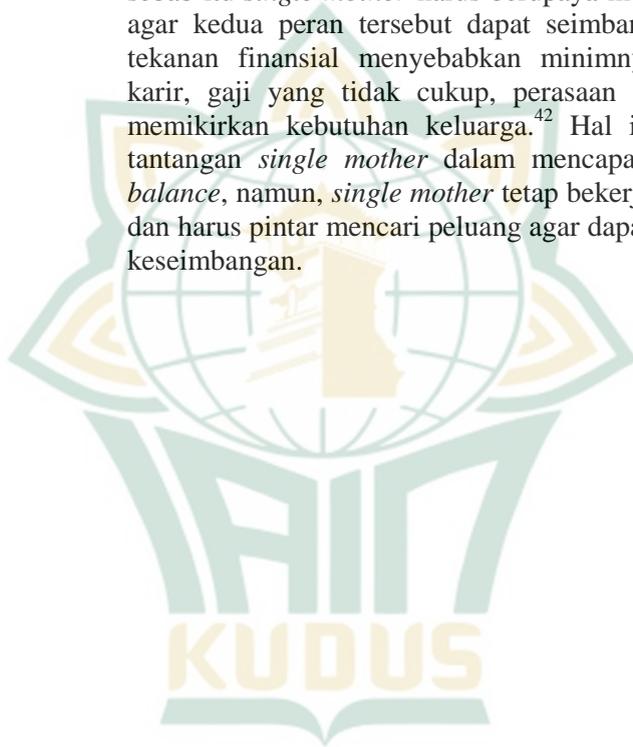
---

<sup>41</sup> Hafid Irfansyah, peran *single parent* dalam membentuk keluarga sakinah. Vol 2 No, 2 (2022): 102 DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/kalosara.v2i2.5233>

dahulu, dengan begitu mempermudah *single mother* dalam melaksanakan tugasnya.

3) Tuntutan Ekonomi

Beban ekonomi yang dialami *single mother* di Desa Sidomulyo juga menjadi tantangan tersendiri dalam keluarga. Berubahnya peran dari perempuan yang biasanya sebagai ibu rumah tangga menjadi tulang punggung serta mengurus rumah tangga, oleh sebab itu *single mother* harus berupaya memutar otak agar kedua peran tersebut dapat seimbang. Adanya tekanan finansial menyebabkan minimnya peluang karir, gaji yang tidak cukup, perasaan tidak aman memikirkan kebutuhan keluarga.<sup>42</sup> Hal ini menjadi tantangan *single mother* dalam mencapai *work life balance*, namun, *single mother* tetap bekerja lebih giat dan harus pintar mencari peluang agar dapat mencapai keseimbangan.



---

<sup>42</sup> Afina Septi Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik," *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol .6, No. 1 (2017): 84 <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18142>